

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, sangat berkembangnya inovasi–inovasi yang baru dalam kegiatan ekonomi dunia dan banyaknya masalah ekonomi sedang di hadapi dunia, berdampak bagi perusahaan–perusahaan yang ada di Indonesia maka dari itu perusahaan harus melakukan usaha agar dapat mempertahankan keberlangsungan perusahaan dengan cara memilih strategi yang tepat bagi perusahaan mengenai minat pasar yang terdapat di Indonesia, melakukan pembaharuan-pembaharuan dalam produk perusahaan, meningkatkan efisiensi, efektifitas operasional, dan non operasional. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh perusahaan agar dapat terus bersaing dan menjadi perusahaan yang terkemuka maka perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang sesuai dengan permintaan, dan kebutuhan konsumen di pasar Indonesia maupun kancanegara. Bagaimana strategi bisnis yang ada di dalam perusahaan sudah efektif atau dengan adanya jadwal rapat membahas strategi perusahaan, anggaran yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi yang sudah diskusikan dalam rapat, dan anggaran yang dibutuhkan dalam rapat trategi yang dapat dilakukan yaitu dengan melakukan ekspansi atau perluasan produksi dengan cara ini perusahaan dapat meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan variansi produk dan memperbanyak pasar.

Akibat dari strategi ekspansi perusahaan sangat membutuhkan banyak modal, kebutuhan perusahaan dalam mendapatkan modal dapat di lakukan dengan cara hutang bank yang memiliki dampak harus membayar bunga yang cukup besar *alternative* lain yang dimiliki perusahaan untuk mendapatkan modal adalah dengan cara menerbitkan saham dan menjualnya kemasyarakat luas atau yang sering disebut investor, dalam hal ini calon investor perusahaan membutuhkan adanya informasi yang dapat dipercaya dan yang transparan, informasi yang diperlukan para investor

oleh perusahaan di dapatkan dalam laporan keuangan perusahaan, Laporan keuangan perusahaan masih dipandang sebagai sumber utama yang digunakan investor untuk membangun keyakinan atas prospek saham suatu perusahaan (Hutabarat dan Situmeang, 2016). SAK digunakan untuk suatu badan yang memiliki akuntabilitas publik, yaitu badan yang terdaftar atau masih dalam proses pendaftaran di pasar modal atau badan fidusia (badan usaha yang menggunakan dana masyarakat, seperti asuransi, perbankan dan dana pensiun). Sejak tahun 2012, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengadopsi standar dari International Financial Report Standard (IFRS) untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di seluruh perusahaan terdaftar yang ada di Indonesia. Perusahaan diwajibkan menyajikan laporan keuangan pada akhir periode secara lengkap, dan minimal terdiri dari laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan berisi rincian pos-pos dan tambahan yang relevan.

Tidak hanya pelaporan keuangan yang membutuhkan pengawasan, Perusahaan juga membutuhkan adanya pengawasan dari pihak perusahaan oleh dewan komisaris berfungsi sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen. Dewan komisaris memiliki peran di dalam perusahaan adalah melakukan pengawasan, dan evaluasi terhadap kinerja para direktur kemudian menambah nilai perusahaan melalui laba perusahaan yang meningkat. Sebelum perusahaan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai meningkatkan nilai perusahaan melalui laba diperlukan adanya kerjasama yang baik dari berbagai pihak baik pihak di dalam perusahaan, maupun di luar perusahaan. Di dalam perusahaan sendiri manajemen dapat melakukan tata kelola yang baik dan efisien untuk kegiatan operasional dan non operasional perusahaan.

Setelah perusahaan menjalankan tata kelola yang baik bagi perusahaan, selanjutnya melakukan strategi pemasaran yang tepat maka akan mendapatkan laba dari kegiatan operasional perusahaan. Laba yang didapatkan perusahaan menunjukkan seberapa baik kinerja, nilai perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan hasil

yang dapat dilihat dari kegiatan manajemen berupa serangkaian proses bisnis dengan pengorbanan perusahaan baik dari sisi sumber daya manusia maupun sumber dana yang harus dikeluarkan perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui penerapan *good corporate governance* (GCG) (Sinaga, 2014) tata kelola mengendalikan, dan mengarahkan operasional perusahaan agar sesuai dengan tujuan perusahaan melalui tiga elemen mekanisme penting, terdiri dari struktur, sistem, dan proses perusahaan (Bukhori, 2012). Struktur merupakan rangka dasar pendistribusian hak-hak, dan kewajiban semua anggota perusahaan yaitu antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Dewan direksi memiliki peranan yang sangat penting yaitu bertugas untuk menentukan arah kebijakan dan strategi sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan (Bukhori, 2012). Pengukuran tata kelola perusahaan diwakili oleh dewan komisaris independen, menurut (Hutabarat dan Situmeang 2016).

Tata kelola juga dapat mengurangi resiko buruk dari masalah keagenan yang timbul dari adanya perbedaan kepentingan antara *principal* (pemilik) dan agen dikarenakan pemilik atau *principal* tidak dapat mengontrol dan menjalankan kegiatan bisnis secara langsung dan diperlukan adanya pendelegasian tanggung jawab kepada pihak lain yaitu manajemen. Manajemen perusahaan memiliki peran penting sebagai pengelolah dana, pengambilan keputusan, dan realisasi strategi yang sudah direncanakan. Masalah keagenan juga timbul akibat banyaknya peran manajemen perusahaan dan memiliki informasi penting perusahaan dan mengetahui proses bisnis perusahaan yang pada akhirnya melakukan kecurangan untuk menguntungkan pihak manajemen baik dalam pencapaian target penjualan maupun kecurangan lainnya seperti pencurian aset perusahaan. Maka dari itu diperlukan adanya pengawasan, dan kontrol yang baik dari perusahaan yang sering disebut internal kontrol perusahaan. Tidak hanya untuk mengawasi manajemen perusahaan. Internal kontrol perusahaan juga sangat penting bagi manajemen, diantaranya adalah menyediakan data yang dapat dipercaya oleh perusahaan, dan manajemen sebagai pelaku bisnis dalam

perusahaan. Manajemen memerlukan informasi yang akurat dan dapat mencerminkan kondisi yang terjadi di dalam operasional perusahaan sebagai pertimbangan agar manajemen dapat mengambil keputusan yang tepat, tidak kalah pentingnya internal kontrol bagi perusahaan adalah untuk melindungi aset perusahaan dan sistem pencatatan. Melindungi aset perusahaan disini bukan hanya melindungi aset perusahaan dari pencurian tetapi juga dari kemungkinan kerusakan aset perusahaan dan juga dokumen-dokumen penting perusahaan dan peran penting internal kontrol bagi perusahaan adalah efisiensi, dan efektifitas kegiatan operasional, serta bagaimana peraturan perusahaan apakah sudah tepat sasaran dan sudah dilakukan oleh seluruh anggota yang ada di perusahaan, dapat lebih menjamin kinerja perusahaan yang baik dan menambah nilai perusahaan. Selain internal kontrol perusahaan perilaku manajemen perusahaan juga di kendalikan oleh komisaris independen yaitu pihak ketiga yang dapat dipercaya. Adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat mempengaruhi integritas suatu laporan keuangan perusahaan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja perusahaan (Listyo, 2013). Selain kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional juga dapat melakukan monitoring di dalam perusahaan. Kepemilikan manajerial dapat meningkatkan motivasi pihak manajemen untuk berkerja lebih optimal dan baik dan meningkatkan kinerja perusahaan (Listyo, 2013) sedangkan kepemilikan institusional akan mendorong pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengurangi tindakan kecurangan manipulasi laba, dan mengurangi kesempatan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang dapat menguntungkan kepentingan pihak manajemen, kepemilikan institusional juga dapat menekan biaya keagenan (Purwaningtyas, 2011)

Variabel pertama dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional, kepemilikan institusional adalah saham yang dimiliki institusi keuangan, pemerintah atau badan hukum maupun institusi lainnya (Sari, 2014), kepemilikan institusional dapat dapat mengurangi masalah perbedaan kepentingan dalam perusahaan (masalah

keagenan) dikerankan investor institusional dapat melakukan pengawasan yang lebih baik terhadap tindakan dan keputusan yang diambil manajemen (syadeli, 2014). Penelitian yang dilakukan Triyono (2014) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wiranata dan Nugrahanti (2013) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Variable kedua penelitian ini adalah dewan komisaris independen, dewan komisaris independen berdampak terhadap pengambilan keputusan perusahaan. Dewan komisaris independen yang juga berkontribusi mendorong proses pengawasan yang lebih berkualitas, dan berdampak transparansi laporan keuangan perusahaan (Gunawan dan Hendrawati, 2016). Penelitian Kuslinah Riniati (2015) menemukan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian Dezi Dwi Kusumaningrum (2015) mendapatkan hasil komisaris independen berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Putra (2015) menemukan bahwa dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hutabarat dan Situmeang (2016) menemukan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan melalui biaya ekuitas.

Variabel ketiga penelitian ini adalah kebijakan deviden. Kebijakan deviden adalah tindakan yang dilakukan oleh perusahaan agar dapat menentukan perolehan keuntungan pemegang saham yang menentukan kesejahteraan pemegang saham, dan menjadi tujuan utama perusahaan. Deviden yang dibagikan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnis perusahaan. Semakin besar laba yang di peroleh perusahaan akan meningkatkan pembayaran deviden kepada pemegang saham, sehingga penilaian akan nilai perusahaan menjadi meningkat yang tercermin melalui tingkat harga saham perusahaan Berdasarkan latar belakang tersebut dan tidak kekonsistenan

hasil pada penelitian-penelitian terdahulu, peneliti ingin menguji kembali pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan. Objek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 dikarenakan dalam perusahaan manufaktur sektor industri dasar kimia memiliki proses bisnis yang lebih kompleks mulai dari produksi barang, penyimpanan barang, dan distribusi barang ke konsumen yang membutuhkan pengawasan lebih oleh pemilik institusional, dewan komisaris independen untuk meningkatkan laba. Penelitian ini menggunakan tahun 2017 yang bertujuan agar penelitian ini memiliki sampel terbaru yang sangat dekat kaitannya dengan isu yang terjadi akhir-akhir ini.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh dewan komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai tambahan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengaruh kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan manufaktur
2. Manfaat praktis
 - A. Bagi perusahaan memberikan informasi terhadap perusahaan mengenai pentingnya keberadaan dewan komisaris independen, kebijakan deviden dan komposisi kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
 - B. Bagi investor memberikan informasi yang berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan, dan analisis dalam rangka pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan berjalannya Good Corporate Governance (GCG) dalam perusahaan dengan pengawasan dewan komisaris independen, dan kepemilikan institusional.

1.5. Sistematika Penulisan

Skripsi ini disusun secara keseluruhan yang terdiri dari lima bab. Uraian ide pokok yang terkandung pada masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, dan rerangka penelitian

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari desain penelitian, identifikasi, definisi operasional, dan pengukuran variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, populasi, sampel, dan teknik penyampelan, serta analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, deskripsi data, hasil analisis data, dan pembahasan.

BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini terdiri dari simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, dan saran-saran bagi penelitian selanjutnya.